

Media Digital dalam Pengembangan Literasi Emergen pada Masa Pandemi Covid 19 di TK

Syarif Hidayatullah

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Indonesia
email: syarifbahagia@uhamka.ac.id

Received: 12/12/2024
Accepted: 12/12/2024
Published: 14/12/2024



© 2024 The author(s). Lisensi REFEREN. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license. (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak

Pandemi Covid-19 membuat aktivitas pembelajaran harus menggunakan media digital. Para guru kebingungan untuk menggunakan media digital yang tepat terutama dalam pengembangan literasi emergen. Oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah untuk membahas pengembangan literasi emergen melalui media digital. Metode yang digunakan adalah metode kajian studi literatur dengan metode non-systematic review. Hasilnya adalah bahwa media digital yang dapat dikembangkan adalah video dan buku elektronik. Dalam penggunaan media tersebut, orang tua harus mendampingi sehingga dapat berkontribusi pada peningkatan literasi emergen anak usia dini.

Kata Kunci: Media digital, literasi emergen, pendidikan anak usia dini, media pembelajaran

Abstract

The Covid-19 pandemic makes learning activities must use digital media. Teachers are confused about using the right digital media, especially in emergent literacy development. Therefore the aim of this study is to discuss emergent literacy development through digital media. The method used is a literature study method with a non-systematic review method. The result is that the digital media that can be developed are videos and electronic books. In the use of these media, parents must accompany so that they can contribute to increasing early childhood emergent literacy.

Keywords: Digital media, emergent literacy, early childhood education, learning media

PENDAHULUAN

Sebelum Pandemi Covid-19 terjadi, masyarakat Indonesia masih menggantungkan aktivitas pembelajaran secara konvensional. Interaksi langsung antara guru dan peserta didik merupakan cara yang mayoritas lembaga pendidikan lakukan di Indonesia dari jenjang pendidikan paling rendah (pendidikan anak usia dini) sampai jenjang tertinggi (pendidikan tinggi). Di jenjang pendidikan tinggi, dengan kematangan peserta didik pembelajaran berbasis digital adalah sesuatu yang dapat diadaptasi dengan mudah, hal ini berbeda dengan anak-anak pada jenjang paling rendah. Problematika ini yang kemudian memunculkan permasalahan baru dalam

pembelajaran anak usia dini (Wardani and Ayriza 2020; Pramana 2020; Oktaria and Putra 2020; Wulandari and Purwanta 2020).

Hal ini tentu membuat perkembangan kesiapan belajar anak terganggu terutama berkaitan dengan literasi emergen. Literasi emergen merupakan kemampuan yang berkaitan dengan pengetahuan alfabet, kosa kata, konsep cetak, melafalkan bunyi, kesadaran fonologis, dan gestur (Heilmann, Moyle, and Rueden 2018; Thomas, Colin, and Leybaert 2020; Towson et al. 2020; Nevo and Vaknin-Nusbaum 2018; Neumann 2018). Padahal literasi emergen sangat mempengaruhi prestasi akademik anak pada jenjang sekolah formal (Baker et al. 2019; Astuti 2015).

Dengan kondisi pembelajaran daring, maka aktivitas belajar anak sangat dipengaruhi oleh keterlibatan orang tua dalam proses perkembangan literasi emergen. Orang tua dituntut untuk dapat menjadi guru, fasilitator, dan sekaligus orang tua bagi anaknya (Harahap, Dimiyati, and Purwanta 2021; Nurdin and Anhusadar 2020). Di sisi lain, orang tua juga harus berhadapan pada perubahan persepsi lama yang dari menjauhkan gawai menjadi mendekatkannya kepada anak. Dengan situasi seperti ini, maka guru dan orang tua harus menyusun strategi kreatif akan dapat memanfaatkan gawai sebagai sarana pembelajaran.

Gawai yang sering digunakan dalam aktivitas pembelajaran adalah telepon selular dan laptop. Dua gawai ini menjadi gerbang untuk proses pembelajaran berlangsung. Interaksi orang tua dengan guru dan sebaliknya juga anak dengan guru dan sebaliknya berlangsung pada gawai ini. Dalam proses interaksi ini, guru memberikan berbagai aktivitas melalui media digital. Media digital sudah menjadi perhatian peneliti di dunia dalam megembangkan literasi emergen anak usia dini bahkan sebelum pandemi ini berlangsung. (Erstad et al. 2019; Hisrich and Blanchard 2009; Neumann, Finger, and Neumann 2017; Neumann and Neumann 2017). Di Indonesia, penelitian menggunakan media digital pada anak usia dini juga telah dilakukan misalnya dengan memanfaatkan media sosial (Palupi 2020), *game*/permainan (Panggayudi 2017), aplikasi (Fajarini 2014; Simbolon et al. 2018), dan audio visual (Putri 2019). Namun dari semua penelitian tersebut, belum mengupayakan pada pengembangan literasi emergen.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini berupaya untuk mengungkap bagaimana media digital dapat diterapkan dalam pengembangan literasi emergen bagi anak usia dini. Untuk menjawab pertanyaan penelitian ini, maka artikel ini akan berupaya mencari referensi dari berbagai sumber baik pada jurnal nasional maupun jurnal Internasional untuk kemudian memberikan tawaran-tawaran dalam pengembangan literasi emergen.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kajian studi literatur dengan metode *non-systematic review*. Dalam mengumpulkan artikel, penelitian ini menggunakan

beberapa *database*, yaitu Sage Publication and Journal, SpringerLink, Eric, Emerald, Google Scholar, dan Garuda.

Untuk menemukan data mengenai media digital dan literasi emergen, penulis menggunakan beberapa kata kunci, yaitu, “emergent literacy”, “digital media”, dan “early childhood”, untuk pencarian pada *database* jurnal internasional. Untuk *database* jurnal nasional digunakan kata kunci, “literasi emergen”, “media digital”, dan “pendidikan anak usia dini”. Penyaringan selanjutnya ditambah dengan kriteria inklusi tahun terbit 2010-2021 dan artikel *fulltext* dengan sumber bereputasi. Untuk mendukung temuan-temuan yang telah dikaji. Referensi juga ditambah jurnal pendukung lainnya untuk memperkuat pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Media digital merupakan aspek penting dalam pembelajaran daring. Media digital baik dalam bentuk perangkat keras seperti, ponsel, laptop, dan tablet dan perangkat lunak, seperti media sosial, video, dan audio, telah menjadi kebutuhan utama dalam proses pembelajaran. Hal yang sama terjadi pada pembelajaran daring pada tingkat anak usia dini (Wulandari and Purwanta 2020). Namun demikian, beberapa sekolah anak usia dini berupaya untuk tetap melakukan tatap muka (luring) (Harahap, Dimiyati, and Purwanta 2021).

Proses pembelajaran secara daring ini membuat aktivitas anak banyak di depan layar. Hal ini memunculkan kekhawatiran terkait dengan dampaknya terhadap anak bila terlalu lama di depan layar. Penelitian Domingues-Montanari (2017) menyebut bahwa terlalu lama di depan layar dapat membuat dampak bagi psikologis dan fisiologis anak. Di sisi lain, ada pula dampak positif selama kegiatan anak dapat direncanakan dengan baik oleh guru. Sebelum menggunakan media digital guru harus mengevaluasi terlebih dahulu media digital yang akan digunakan dengan pertanyaan (1) Apakah alat media digital dapat mendukung keterampilan atau konsep yang akan diajarkan dan sesuai dengan teknik mengajar kepada siswa? (2) Apakah media digital menampilkan konten visual dan verbal yang saling melengkapi? (3) Apakah alat media digital ini bebas dari gangguan yang dapat mengurangi kualitas pembelajaran? (Silverman and Keane 2021). Dengan menjawab pertanyaan tersebut guru dapat mempertimbangkan media digital yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan ke peserta didik.

Dalam literasi emergen pun demikian. Capaian yang diharapkan mampu dipenuhi anak adalah anak mampu mengetahui alfabet, kosa kata, konsep cetak, melafalkan bunyi, kesadaran fonologis, dan gestur. Untuk mencapai hal tersebut, maka media digital harus dapat menstimulus domain *inside-out* dan *outside-in*. *Inside-out*, merupakan kemampuan anak dalam menyampaikan bunyi bahasa dan menulis bahasa. Aspek yang dinilai untuk bunyi bahasa adalah suku kata, suku kata berirama,

substitusi bunyi, dan delusi bunyi. Pada aspek tulisan dinilai mengenai kemampuan mengenal huruf, hubungan suara dengan huruf, tulisan emergen, dan konsep tulisan. *Outside-in* merupakan kemampuan anak dalam mengekspresikan suku kata. (Rohde 2015; Sidik 2020; Chan and Sylva 2015).

Hal ini menunjukkan bahwa literasi emergen tidak sama dengan peningkatan keterampilan berbahasa yang cenderung pada aspek penelitian yang lebih pada kemampuan reseptif dan ekspresif. Hal ini banyak dilakukan oleh peneliti Indonesia yang menggunakan media digital untuk pengembangan keterampilan produktif maupun reseptif. Salah satu penelitian aspek produktif dilakukan oleh Cahyani and Rasna (2019) yang menggunakan video Youtube untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak usia 2 tahun. Usia tersebut masuk ke dalam kategori usia untuk pengembangan literasi emergen (Scott, McNeill, and van Bysterveldt 2020; Fleury and Lease 2018). Hal ini sejalan dengan penelitian lain yang melakukan hal serupa dengan kajian kebahasaan yang berkaitan dengan keterampilan berbicara menggunakan media audio visual (Putri 2019), kesantunan berbahasa menggunakan media video interaktif (Apriliani, Purwanti, and Riani 2020), dan pengenalan nama buah dalam tiga bahasa melalui media interaktif (Kaffah 2020).

Berdasarkan hal tersebut, penelitian-penelitian di Indonesia hendaknya dapat berfokus pada pemanfaatan media digital dalam pengembangan literasi emergen pada anak usia dini. Sejauh ini, literasi emergen dikaji oleh peneliti Indonesia pada aspek kesesuaian buku (Sidik 2020) dan profil literasi emergen di suatu sekolah (Astuti 2015, 2012; Fajriyah 2018).

Namun demikian, kajian-kajian awal mengenai pemanfaatan media digital untuk anak usia dini dapat dijadikan acuan pula dalam pengembangan literasi emergen. Misalnya pemanfaatan video youtube dalam proses pembelajaran. Selain, melakukan pemilihan terhadap video yang sudah ada di youtube, hal yang sudah semestinya dikembangkan pula adalah produksi video. Kemampuan memproduksi video pembelajaran merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh guru abad 21 (Ciğerci 2020).

Video memang memiliki peran positif terhadap perkembangan anak. Hal ini jika ditambah dengan video tersebut itu dibuat oleh gurunya sendiri sehingga dapat mempertimbangkan kebutuhan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran (Sadik and Badr 2012). Meskipun video yang dibuat guru menarik bagi siswa, bukan berarti anak tidak tertarik dengan video yang dapat dilihatnya di youtube, terutama video kartun. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan kosa kata, pengucapan atau kesadaran fonologi, keterampilan ortografi, dan pemahaman konsep gambar (Arabiana, Malifer, and Betonio 2020)

Selain video, literasi emergen juga dapat dikembangkan melalui buku elektronik. Hasil studi menunjukkan efek positif dari penggunaan buku elektronik. Namun dalam menggunakannya perlu memperhatikan penggunaan buku tersebut didampingi oleh

orang tua (Kucirkova and Flewitt 2020). Buku elektronik dalam bentuk komik juga sangat menarik minat anak usia dini (Erstad et al. 2019)

SIMPULAN

Penggunaan media digital dalam masa pandemi merupakan suatu keharusan. Namun demikian tidak semua media digital dapat mengembangkan kemampuan literasi emergen anak. Berdasarkan hasil kajian terhadap artikel tentang media digital dan literasi emergen ini, didapatkan data bahwa literasi emergen dapat dikembangkan dengan media video dan buku elektronik. Dalam penggunaan media tersebut perlu pendampingan orang tua sehingga kemampuan literasi emergen anak dapat berkembang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani, Elina Intan, Kartika Yuni Purwanti, and Rosalina Wahyu Riani. 2020. "Peningkatan Kesantunan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Media Pembelajaran Interaktif Budaya Jawa." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5 (1): 150–57.
- Arabiana, Elaiza Flor S., Dayvin Adrian Ember A. Malifer, and Helen Ranoco Betonio. 2020. "Video Cartoons and Task-Induced Involvement: Effects to Pupils' L2 Incidental Literacy Acquisition." *English Language Teaching Educational Journal* 3 (2): 151. <https://doi.org/10.12928/eltej.v3i2.2461>.
- Astuti, Tri Puji. 2012. "Gambaran Perkembangan Literasi Emergen Anak Taman Kanak- Kanak Dengan Alat Ukur Adaptasi Get Ready To Read." In *Temu Ilmiah Nasional VIII Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia Himpunan Psikologi Indonesia*, 13. Semarang.
- . 2015. "Perbedaan Literasi Emergen Anak Taman Kanak-Kanak Di Daerah Perkotaan Dan Pinggiran." *Jurnal Psikologi Undip* 13 (2): 107–19. <https://doi.org/10.14710/jpu.13.2.107-119>.
- Baker, Joshua N., Christopher Rivera, Stephanie Devine, and Lee Mason. 2019. "Teaching Emergent Literacy Skills to Students With Autism Spectrum Disorder." *Intervention in School and Clinic* 54 (3): 166–72. <https://doi.org/10.1177/1053451218767907>.
- Cahyani, Pahi, and I wayan Rasna. 2019. "Pengaruh Media Youtube 'Babybus' Terhadap Keterampilan Berbicara Anak 2 Tahun." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia* 8 (2): 95–102.
- Chan, Lydia LS, and Kathy Sylva. 2015. "Exploring Emergent Literacy Development in a Second Language: A Selective Literature Review and Conceptual Framework for Research." *Journal of Early Childhood Literacy* 15 (1): 3–36. <https://doi.org/10.1177/1468798414522824>.

- Fatih Mehmet Ciğerci. 2020. "Primary School Teacher Candidates and 21st Century Skills." *International Journal of Progressive Education* 16 (2): 157–74. <https://doi.org/10.29329/ijpe.2020.241.11>.
- Domingues-Montanari, Sophie. 2017. "Clinical and Psychological Effects of Excessive Screen Time on Children." *Journal of Paediatrics and Child Health* 53 (4): 333–38.
- Erstad, Ola, Rosie Flewitt, Bettina Kümmerling-meibauer, Íris Susana, and Pires Pereira. 2019. *The Routledge Handbook of Digital Literacies in Early Childhood*. Taylor & Francis. <https://doi.org/10.4324/9780203730638>.
- Fajarini, Ulfah. 2014. "Peranan Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Karakter." *SOSIO-DIDAKTIKA: Social Science Education Journal* 1 (2): 123–30.
- Fajriyah, Lathifatul. 2018. "Pengembangan Literasi Emergen Pada Anak Usia Dini." *Proceedings of the ICECRS* 1 (3): 165–72. <https://doi.org/10.21070/picecrs.v1i3.1394>.
- Fleury, Veronica P., and Erin M. Lease. 2018. "Early Indication of Reading Difficulty? A Descriptive Analysis of Emergent Literacy Skills in Children With Autism Spectrum Disorder." *Topics in Early Childhood Special Education* 38 (2): 82–93. <https://doi.org/10.1177/0271121417751626>.
- Harahap, Saripah Anum, Dimiyati Dimiyati, and Edi Purwanta. 2021. "Problematika Pembelajaran Daring Dan Luring Anak Usia Dini Bagi Guru Dan Orang Tua Di Masa Pandemi Covid 19." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5 (2): 1825–36.
- Heilmann, John J., Maura J. Moyle, and Ashley M. Rueden. 2018. "Using Alphabet Knowledge to Track the Emergent Literacy Skills of Children in Head Start." *Topics in Early Childhood Special Education* 38 (2): 118–28. <https://doi.org/10.1177/0271121418766636>.
- Hisrich, Katy, and Jay Blanchard. 2009. "Digital Media and Emergent Literacy." *Computers in the Schools* 26 (4): 240–55. <https://doi.org/10.1080/07380560903360160>.
- Kaffah, Salsabila Ayuni. 2020. "Media Pembelajaran Multimedia Interaktif Mengenai Pengenalan Nama Buah Dalam Tiga Bahasa Untuk Anak Usia Dini." *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini* 2 (2): 95–102.
- Kucirkova, Natalia, and Rosie Flewitt. 2020. "Understanding Parents' Conflicting Beliefs about Children's Digital Book Reading." *Journal of Early Childhood Literacy*, no. 4036. <https://doi.org/10.1177/1468798420930361>.
- Neumann, Michelle M. 2018. "The Effects of a Parent–Child Environmental Print Program on Emergent Literacy." *Journal of Early Childhood Research* 16 (4): 337–48. <https://doi.org/10.1177/1476718X18809120>.

- Neumann, Michelle M., Glenn Finger, and David L. Neumann. 2017. "A Conceptual Framework for Emergent Digital Literacy." *Early Childhood Education Journal* 45 (4): 471–79. <https://doi.org/10.1007/s10643-016-0792-z>.
- Neumann, Michelle M., and David L. Neumann. 2017. "The Use of Touch-Screen Tablets at Home and Pre-School to Foster Emergent Literacy." *Journal of Early Childhood Literacy* 17 (2): 203–20. <https://doi.org/10.1177/1468798415619773>.
- Nevo, Einat, and Vered Vaknin-Nusbaum. 2018. "Enhancing Language and Print-Concept Skills by Using Interactive Storybook Reading in Kindergarten." *Journal of Early Childhood Literacy* 18 (4): 545–69. <https://doi.org/10.1177/1468798417694482>.
- Nurdin, Nurdin, and Laode Anhusadar. 2020. "Efektivitas Pembelajaran Online Pendidik PAUD Di Tengah Pandemi Covid 19." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5 (1): 686–97.
- Oktaria, Renti, and Purwanto Putra. 2020. "Pendidikan Anak Dalam Keluarga Sebagai Strategi Pendidikan Anak Usia Dini Saat Pandemi Covid-19." *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD* 7 (1): 41–51.
- Palupi, Intan Diyah Retno. 2020. "Pengaruh Media Sosial Pada Perkembangan Kecerdasan Anak Usia Dini." *Jurnal Edukasi Nonformal* 1 (2): 127–34.
- Panggayudi, Dwi Songgo. 2017. "Media Game Edukasi Berbasis Budaya Untuk Pembelajaran Pengenalan Bilangan Pada Anak Usia Dini." *MUST: Journal of Mathematics Education, Science and Technology* 2 (2): 255–66.
- Pramana, Cipta. 2020. "Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dimasa Pandemi Covid-19." *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini* 2 (2): 115–23.
- Putri, Anak Agung Ayu Dwinta. 2019. "Penerapan Metode Bercerita Menggunakan Media Audio-Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Anak Usia Dini Mengenai Bencana Alam." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 7 (3): 246–50.
- Rohde, Leigh. 2015. "The Comprehensive Emergent Literacy Model: Early Literacy in Context." *SAGE Open* 5 (1): 2158244015577664. <https://doi.org/10.1177/2158244015577664>.
- Sadik, Alaa, and Khadeja Badr. 2012. "The Effectiveness of Classroom-Based Supplementary Video Presentations in Supporting Emergent Literacy." *Journal on Educational Psychology* 5 (3).
- Scott, Amy, Brigid McNeill, and Anne van Bysterveldt. 2020. "Teenage Mothers' Language Use during Shared Reading: An Examination of Quantity and Quality." *Child Language Teaching and Therapy* 36 (1): 59–74. <https://doi.org/10.1177/0265659020903769>.
- Sidik, Umar. 2020. "Kesesuaian Bahan Bacaan Literasi Emergen Dengan Pembaca Sasaran." *Widyaparwa* 48 (2): 257–68.

- Silverman, Rebecca D, and Kristin Keane. 2021. "The Power of 'Screen Time' Harnessing It to Promote Language and Literacy Learning in Early Childhood and Elementary School," 20–26.
- Simbolon, Fransisco Alexander, Guntur Syahputra, Erwin Panggabean, and Hengki Tamando Sihotang. 2018. "Pembuatan Aplikasi Pengenalan Suara Dan Objek Hewan Sebagai Media Pengenalan Bagi Anak Usia Dini Dengan Metode Computer Based Instruction (CBI)." *Journal Of Informatic Pelita Nusantara* 3 (1).
- Thomas, Nathalie, Cécile Colin, and Jacqueline Leybaert. 2020. "Interactive Reading to Improve Language and Emergent Literacy Skills of Preschool Children from Low Socioeconomic and Language-Minority Backgrounds." *Early Childhood Education Journal* 48 (5): 549–60. <https://doi.org/10.1007/s10643-020-01022-y>.
- Towson, Jacqueline, Meredith Canty, Jamie Schwartz, Sejal Barden, and Tianna Sims. 2020. "Adolescent Mothers' Implementation of Strategies to Enhance Their Children's Early Language and Emergent Literacy Skills." *Communication Disorders Quarterly* 41 (4): 231–41. <https://doi.org/10.1177/1525740119855630>.
- Wardani, Anita, and Yulia Ayriza. 2020. "Analisis Kendala Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5 (1): 772–82.
- Wulandari, Hesti, and Edi Purwanta. 2020. "Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Selama Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5 (1): 452–62.